Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746 DOI : 10.14710/jmr.v15i4.57878
EISSN: 2407-7690
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr

Identifikasi dan Analisis Potensi Ekowisata pada Ekosistem Mangrove di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang

Anwar Muzakki*, Ita Riniatsih, Retno Hartati
Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacub Rais, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia
Corresponding author, e-mail: anwarmuzakki888@gmail.com

ABSTRAK: Ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi yang penting serta berpotensi dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi ekowisata mangrove dan menganalisis strategi pengembangannya di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT, Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), dan Daya Dukung Kawasan (DDK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan mangrove Desa Pasarbanggi didominasi oleh *Rhizophora apiculata* dan *Rhizophora mucronate* dengan nilai kerapatan 4250 ind/ha dan nilai tutupan kanopi sebesar 81%, serta memiliki potensi sebagai destinasi ekowisata berbasis edukasi dan konservasi. Analisis SWOT menghasilkan koordinat (-2,44; 0,98) yang menempatkan kawasan pada Kuadran III sehingga diperlukan strategi pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan internal. Nilai IKW sebesar 64,47% menunjukkan kawasan termasuk kategori sesuai (S2) untuk pengembangan ekowisata mangrove, sedangkan nilai DDK sebesar 144 orang/hari menunjukkan kapasitas maksimum kawasan yang dapat ditampung secara berkelanjutan. Wisatawan memberikan persepsi positif terhadap keindahan kawasan mangrove, meskipun fasilitas wisata masih memerlukan perbaikan.

Kata kunci: SWOT; Indeks Kesesuaian Wisata; Daya Dukung Kawasan; Desa Pasarbanggi

Identification and Analysis of Ecotourism Potential in the Mangrove Ecosystem of Pasarbanggi Village, Rembang Regency

ABSTRACT: *Mangrove ecosystems provide important ecological, social, and economic functions and have significant potential for conservation-based ecotourism development. This study aimed to identify the ecotourism potential of mangrove ecosystems and analyze development strategies in Pasarbanggi Village, Rembang Regency. The research was conducted in September 2025 using a survey method with quantitative and qualitative descriptive approaches. Data were collected through field observations, interviews, and questionnaires, and analyzed using SWOT analysis, the Tourism Suitability Index (TSI), and Carrying Capacity (CC). The results showed that the mangrove area in Pasarbanggi Village is dominated by Rhizophora apiculata and Rhizophora mucronata and possesses strong potential as an education- and conservation-based ecotourism destination. SWOT analysis produced coordinates of (-2.44; 0.98), placing the area in Quadrant III, indicating the need to utilize existing opportunities to overcome internal weaknesses. The TSI value of 64.47% classified the area as suitable (S2) for mangrove ecotourism development, while the CC value of 144 visitors/day indicated the maximum sustainable visitor capacity. Visitors expressed positive perceptions of the mangrove area's natural beauty; however, tourism facilities still require improvement.*

Keywords: *SWOT; Tourism Suitability Index; Carrying Capacity; Pasarbanggi Village*

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi penting, seperti melindungi pantai dari abrasi, menjadi habitat berbagai biota

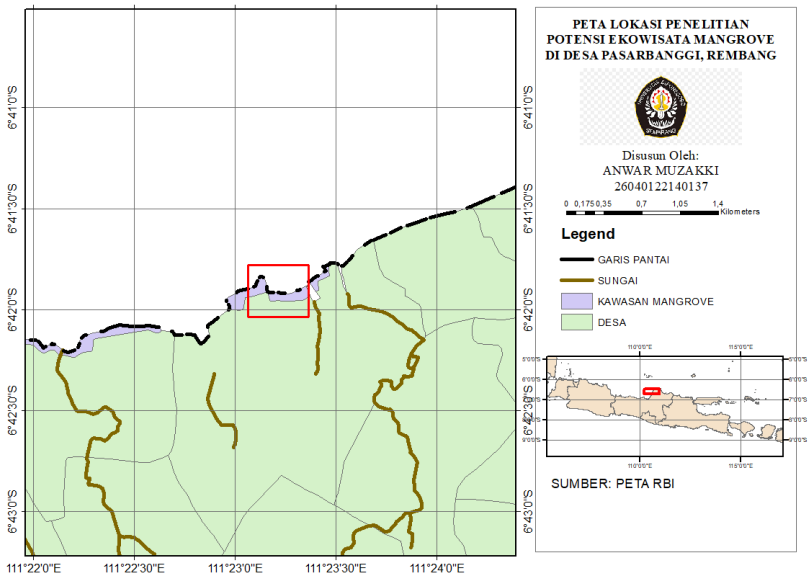
Diterima : 17-06-2026 ; Diterbitkan : 20-11-2026

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

laut, serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, mangrove berpotensi dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi yang mampu mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan, pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang, memiliki kawasan mangrove yang telah dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan berbagai fasilitas pendukung (Nafisah *et al*., 2024). Kawasan ini memiliki keanekaragaman mangrove yang cukup tinggi dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Rembang. Menurut Desnyarti dan Zulkarnaini (2025), pengelolaan kawasan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kerusakan pada beberapa fasilitas wisata. Kondisi tersebut memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar potensi ekowisata mangrove dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Indonesia memiliki potensi pesisir dan laut yang besar, termasuk ekosistem mangrove yang berperan penting secara ekologis, sosial, dan ekonomi. Mangrove tidak hanya melindungi pantai dari abrasi, tetapi juga memiliki nilai sebagai habitat biota, penyerap karbon, serta pendukung kegiatan wisata berbasis alam (Ruruh dan Hut, 2025). Salah satu contoh keberhasilan pengelolaan ekowisata mangrove di Indonesia adalah Clungup Mangrove Conservation di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kawasan ini mengintegrasikan kegiatan konservasi mangrove dengan wisata edukasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai model ekowisata berbasis konservasi yang berkelanjutan (Harahab *et al*., 2024). Desa Pasarbanggi di Kabupaten Rembang merupakan salah satu wilayah yang memiliki kawasan mangrove dan telah dimanfaatkan sebagai objek wisata. Namun, pengelolaan kawasan ini masih menghadapi beberapa masalah, seperti fasilitas yang kurang terawat, keterbatasan pengelola, dan partisipasi masyarakat yang belum optimal. Karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui potensi serta strategi pengembangan ekowisata mangrove yang tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan dari keterangan di atas, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi ekowisata mangrove dan menganalisis strategi pengembangannya di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2025 di kawasan ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penentuan lokasi dilakukan dengan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan potensi ekowisata mangrove yang tinggi, keberadaan fasilitas wisata, serta tingkat kunjungan wisatawan yang lebih besar dibandingkan desa desa lainnya. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, penyebaran kuesioner, dan pengukuran vegetasi mangrove. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi vegetasi mangrove, fasilitas wisata, aktivitas pengunjung, dan kondisi lingkungan kawasan. Pengambilan data ekologi mangrove dilakukan dengan transek kuadran berukuran 10x10m (Pratiwi *et al*., 2022). Data ekologi meliputi jenis mangrove, kerapatan mangrove, tutupan kanopi, dan kondisi pasang surut (Risnita, 2024). Kerapatan mangrove dihitung berdasarkan individu per satuan luas menggunakan perhitungan:

$$\text{Di} = \frac{Ni}{A}$$

Keterangan: Di = kerapatan jenis (individu/m² atau individu/ha); Ni = jumlah individu jenis ke-i; A = luas total area sampel

Tutupan kanopi mangrove dianalisis menggunakan metode *hemispherical photography* dengan menghitung persentase tutupan kanopi berdasarkan jumlah piksel terhadap total piksel citra, sehingga menghasilkan persentase tutupan kanopi mangrove. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Tutupan Mangrove} = \frac{P255}{\Sigma} bh$$

Keterangan: P225 = Jumlah *pixel* yang bernilai 255 sebagai interpretasi tutupan kanopi mangrove; ΣP = Jumlah seluruh *pixel*

Analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata mangrove (Annas *et al.,* 2024). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kawasan. Perhitungan SWOT yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \text{Bobot X Rating}$$

Keterangan: Bobot = Tingkat kepentingan faktor; Rating = Pengaruh faktor terhadap objek; Skor = Nilai akhir faktor

Penelitian ini juga menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk menilai kesesuaian kawasan sebagai lokasi ekowisata mangrove (Fatchudin dan Santoso, 2022). IKW digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata berdasarkan parameter yang dimiliki, perhitungan IKW dapat dilihat pada berikut:

$$\text{IKW} = \Sigma\left(\frac{\text{Ni}}{\text{Nmaks}}\right) \; x\,100\%$$

Keterangan: IKW = Indeks Kesesuaian Wisatawan; Ni = Nilai Parameter ke-i; Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata mangrove

Daya Dukung Kawasan (DDK) untuk mengetahui jumlah maksimum pengunjung yang dapat diterima tanpa menimbulkan tekanan berlebih terhadap lingkungan (Nafisah *et al*., 2024). DDK digunakan untuk menghitung jumlah maksimum pengunjung yang dapat ditampung oleh suatu kawasan dalam periode tertentu tanpa menimbulkan kerusakan alam, perhitungan DDK dapat dilihat sebagai berikut:

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

$$DDK = k \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan: DDK = Daya Dukung Kawasan; K = Potensi ekolgis pengunjung per satuan unit area; Lp = Panjang area yang dimaanfatkan; Lt = Unit area untuk kategori tertentu; Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan; Wp = Waktu yang dihabiskan pengunjung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa data jenis mangrove yang ditemukan melalui identifikasi di lapangan terdapat 2 spesies utama yaitu *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora apiculata*. Nilai hasil perhitungan kerapatan didapatkan pada angka 81% yang termasuk dalam kategori rapat. Penelitian ekowisata mangrove Desa Pasarbanggi menunjukkan bahwa kawasan ini didominasi oleh mangrove jenis *Rhizophora apiculata* dan *Rhizophora mucronata* yang tumbuh cukup rapat di sepanjang area *tracking* wisata. Kerapatan mangrove tercatat sebesar 4250ind/ha dengan tutupan rata-rata 81%, yang menunjukkan kondisi vegetasi berada dalam kategori baik hingga sangat padat (Patty *et al*., 2022). Selain dua jenis tersebut, terdapat juga keberadaan *Avicennia marina*, *Sonneratia alba, Rhizophora stylosa,* dan *Avicennia lanata.* Kondisi vegetasi tersebut menunjukkan bahwa kawasan masih memiliki tutupan mangrove yang baik dan layak dikembangkan sebagai ekowisata berbasis konservasi dan edukasi (Ain *et al*., 2025).

Hasil analisis kesesuaian wisata menunjukkan nilai IKW 64,47% yang termasuk kategori sesuai (S2) (Kahar *et al.,* 2025; Krebru *et al*., 2025), dapat dilihat pada Tabel 1. Parameter yang mendukung penilaian tersebut meliputi zona mangrove, kerapatan mangrove, jenis mangrove, pasang surut, dan keberadaan objek biota seperti ikan, udang, moluska, dan kepiting. Nilai ini menandakan bahwa Kawasan mangrove Desa Pasarbanggi secara umum layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata mangrove. Nilai IKW yang diperoleh belum mencapai kategori sangat sesuai (S1). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang membatasi optimalisasi pengembangan wisata, seperti ketebalan jalur mangrove pada beberapa lokasi, kondisi fasilitas pendukung wisata yang memerlukan perbaikan dan aspek pengelolaan kawasan yang masih perlu ditingkatkan (Augia dan Dharmawan, 2025). Nilai IKW sebesar 64,47% menunjukkan bahwa kawasan Pasarbanggi memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi dan pendidikan lingkungan. Hasil Daya Dukung Kawasan (DDK) ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai sebesar 144 orang per hari, yang menandakan kawasan memiliki kapasitas maksimum kunjungan sebesar itu tanpa menimbulkan tekanan berlebih terhadap lingkungan. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata masih dapat ditampung, tetapi perlu tetap dibatasi agar fungsi ekologis mangrove tidak terganggu (Retraubun *et al*., 2023). Pengembangan wisata harus diarahkan pada kualitas pengalaman wisata, bukan hanya untuk jumlah pengunjung. Penerapan konsep daya dukung kawasan menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara pemafaatan sumber daya wisata dan pelestarian lingkungan sehingga aktivitas wisata yang dilakukan tidak menyebabkan penurunan kualitas ekosistem mangrove (Yulianda, 2020). Pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pasarbanggi perlu dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui pengendalian jumlah pengunjung, peningkatan kualitas fasilitas wisata, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan kawasan (Hakim *et al*., 2012).

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan kawasan terletak pada pengetahuan masyarakat tentang manfaat mangrove, kondisi mangrove yang bagus, dan keberadaan enam spesies mangrove. Seperti di dalam jurnal, kekurangan yang dimiliki oleh sebuah wisata dapat menyebabkan dampak serius terhadap lingkungan dan kawasan wisata. Kelemahan utama yang ditemukan meliputi jarak parkir yang jauh dari lokasi wisata, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola wisata, keterbatasan SDM, serta banyak fasilitas yang memerlukan perbaikan. Peluang yang dimiliki kawasan antara lain manfaat ekowisata bagi masyarakat, keberadaan rumah makan apung, spot foto estetis, dukungan pemerintah daerah, dan peluang kolaborasi dengan pihak

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

Tabel 1. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata Mangrove

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Zona mangrove	5	137	3	15
2	Kerapatan mangrove (ind/100m^2)	4	60	4	16
3	Jenis mangrove	4	6	4	16
4	Pasang surut	3	0,80 dan 0,32	3	9
5	Objek biota	3	Ikan, udang, moluska, kepiting	3	9
	Jumlah		49		
	Nilai Maksimum		76		
	IKW %		64,47%		

Tabel 2. Hasil Daya Dukung Kawasan

Kegiatan	K	Lp(m)	Lt(m)	Wp(jam)	Wt(jam)	DDK
Tracking	1	400	50	2	12	48
Duduk Santai	1	28	50	2	12	34
Edukasi	1	60	25	2	12	14
Fotografi	1	400	50	2	12	48
Total						144



Gambar 2. Tutupan Mangrove Desa Pasarbanggi

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

luar. Ancaman utama berasal dari pencemaran limbah rumah tangga, kurangnya perawatan fasilitas, dan rendahnya minat masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Perhitungan matriks SWOT menghasilkan koordinat pada (-2,44; 0,98), sehingga kawasan berada pada Kuadran III. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan daya saing kawasan dan mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Auri *et al*., 2022). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa strategi pengembangan harus difokuskan pada pemanfaatan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal, terutama melalui peningkatan kapasitas pengelola, perbaikan fasilitas wisata, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan. Pendekatan tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi (Junaedi *et al*., 2021). Analisis SWOT terdiri dari empat komponen utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan adalah faktor internal yang memberikan keunggulan atau kelebihan dibandingkan dengan pihak kedua. Kelemahan merupakan aspek internal yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Peluang Adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan. Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu atatu merugikan keberhasilan. Dalam hal ini data SWOT ekowisata dijelaskan pada Tabel 3 - 6.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi melalui analisis SWOT, akan disusun ke dalam matriks SWOT untuk dapat merumuskan alternatif strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pasarbanggi (Putri et al., 2023). Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi kawasan, pengelolaan wisata, serta partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dukungan pemangku kepentingan, perkembangan sektor pariwisata, serta berbagai faktor lain di luar pengelolaan kawasan (Amanda et al., 2025). Penyusunan matriks SWOT dilakukan dengan menggabungkan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh stratgei yang mampu

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kekuatan

No	Strenghts	Bobot		Rating	Total
1	Masyarakat Pasarbanggi sudah mengetahui manfaat mangrove	4	0,20	2	0,40
2	Mangrove di Desa Pasarbanggi memiliki tempat yang bagus	3	0,30	3	0,90
3	Terdapat 6 spesies yang berada di Desa Pasarbanggi	3	0,30	3	0,90
	Total	10			2,2

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kelemahan

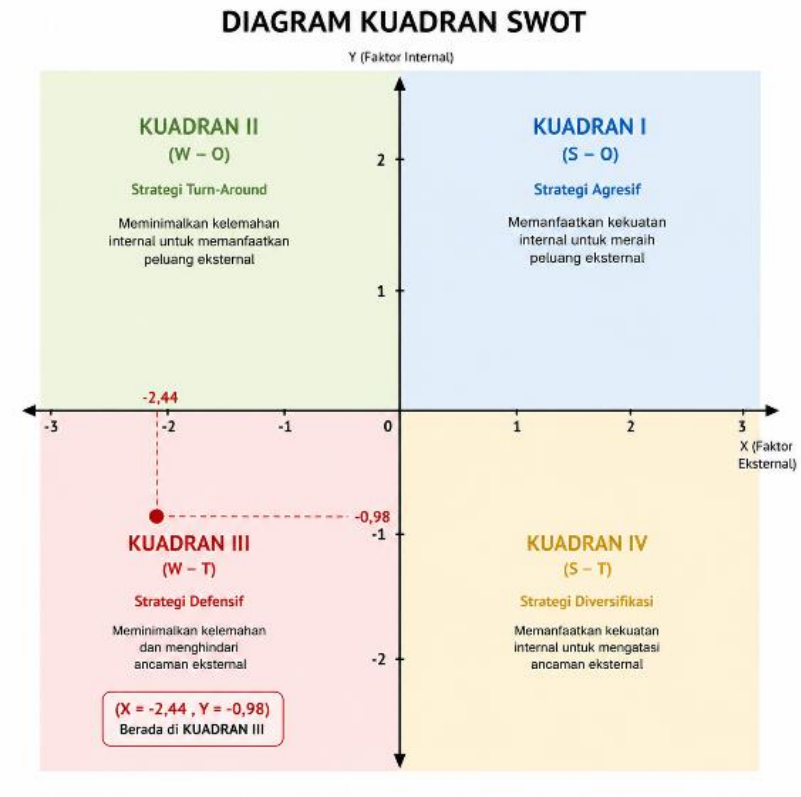
No	Weakness	Bobot		Rating	Total
1	Jarak antar wisata dan parkir kendaraan roda empat yang jauh	3	0,20	3	0,60
2	Kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat dalam mengelola wisata	4	0,26	4	1,04
3	Hanya masyarakat tertentu yang berkeinginan untuk mengelola wisata tersebut	4	0,26	4	1,04
4	Adanya kegagalan sumber daya manusia di Desa Pasarbanggi	4	0,26	4	1,04
5	Banyak fasilitas yang membutuhkan perbaikan	4	0,26	4	1,04
	Total	15			4,64

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

memaksimalkan potensi kawasan sekaligus mengatasi berbagai kendala yang dihadapi (Wardahilijannah *et al*., 2025). Hasil kombinasi antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menghasilkan empat kelompok strategi, yaitu SO (*Strenghts-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strenghts-Threats*), dan WT (*Weakness-Threats*) (Peni *et al*., 2022). Keempat kelompok tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Desa Pasarbanggi. Hasil penyusunan matriks SWOT (Tabel 7).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Peluang

No	Opportunities	Bobot		Rating	Total
1	Adanya manfaat ekowisata pada ekosistem mangrove bagi masyarakat	4	0,11	2	0,22
2	Adanya keberadaan rumah makan apung yang berada di obyek wisata	3	0,16	3	0,48
3	Terdapat spot estetis berfoto yang banyak	3	0,22	4	0,88
4	Masyarakat sekitar mengetahui manfaat potensi dari mangrove	4	0,22	4	0,88
5	Adanya bantuan dari pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata	4	0,22	4	0,88
6	Adanya kesempatan dalam berkolaborasi dengan beberapa pihak luar	4	0,22	4	0,88
	Total	18			4,22



Gambar 3. Hasil Analisis Kuadran SWOT

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

Tabel 6. Hasil Perhitungan Ancaman

No	Threats	Bobot		Rating	Total
1	Adanya pencemaran terhadap mangrove yang berasal dari limbah rumah tangga	4	0,25	4	1,00
2	Kurangnya perawatan fasilitas yang berada di wisata mangrove	4	0,25	4	1,00
3	Minat pengembangan ekosistem mangrove dari masyarakat Desa Pasarbanggi yang masih terbilang sedikit	4	0,12	2	0,24
4	Degradasi lingkungan yang diakibatkan dari abrasi pantai	4	0,25	4	1,00
	Total	16			3,24

Tabel 7. Matriks SWOT

IFAS EFAS	*Strengths* (S)	*Weakness* (W)
Opportunities (O)	Strategi SO 1. Mengembangkan ekowisata berbasis edukasi mangrove dikarenakan masyarakat sudah memahami manfaatnya 2. Optimalisasi potensi keindahan dan keberagaman spesies mangrove sebagai daya tarik wisata 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan kolaborasi untuk promosi wisata	Strategi WO 1. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan 2. Memanfaatkan bantuan dana untuk memperbaiki fasilitas wisata 3. Mengembangkan aksesibilitas dengan dukungan eksternal 4. Menghidupkan Kembali daya tarik seperti rumah makan apung
Threats (T)	Strategi ST 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi untuk mengurangi pencemaran 2. Memanfaatkan potensi alam sebagai pelindung alami 3. Mengembangkan edukasi lingkungan untuk menekan degradasi ekosistem	Strategi WT 1. Perbaikan manajemen dan pengelolaan wisata 2. Peningkatan perawatan fasilitas 3. Edukasi masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan 4. Penguatan kelembagaan pengelola wisata

Posisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan perlu diarahkan pada Upaya memperbaiki kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Pengembangan ekowisata mangrove Pasarbanggi tidak cukup hanya mengandalkan potensi alam, tetapi juga memerlukan pembenahan manajemen, fasilitas, dan partispasi masyarakat. Posisi SWOT pada Kuadran III memperlihatkan bahwa kawasan memiliki peluang besar, tetapi masih dibatasi oleh kelemahan internal yang cukup nyata, disajikan pada Gambar 3. Strategi pengembangan yang paling sesuai adalah “ubah strategi”, yaitu memperbaiki pengelolaan, meningkatkan kualitas fasilitas, dan memperkuat kapasitas masyarakat lokal (Kurniawan *et al*., 2023). Hal ini penting agar potensi yang ada tidak hanya menjadi daya tarik pasif, tetapi benar-benar dapat menghasilkan manfaat ekologis dan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

melalui pelatihan pengelolaan wisata dan konservasi mangrove perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kawasan wisata dapat meningkatkan *sense of belonging* sehingga mendorong keberhasilan pengelolaan ekowisata dalam jangka panjang. Pengembangan ekowisata yang mengintegrasikan aspek konservasi dan pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama wisata (Arida, 2017)

Berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 7, diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pasarbanggi. Sari *et al*. (2026) menjelaskan bahwa strategi SO menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan kawasan untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia, seperti pengembangan wisata berbasis edukasi dan konservasi mangrove dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal, antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pengelola wisata, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata. Strategi ST diarahkan pada pemanfaatan kekuatan kawasan untuk mengurangi dampak ancaman yang berpotensi menghambat pengembangan wisata, sedangkan strategi WT bertujuan untuk menimalkan kelemahan yang ada dan juga mengurangi risiko dari berbagai ancaman eksternal (Indartin *et al*., 2025). Strategi SO menekankan pada pemanfaatan potensi mangrove dan daya tarik wisata yang dimiliki kawasan untuk memanfaatkan peluang pengembangan ekowisata berbasis konservasi dan edukasi. Strategi WO difokuskan pada upaya memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengatasi berbagai kelemahan internal. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan wisata, penguatan peran POKDARWIS (Rotiva *et al*., 2025).

KESIMPULAN

Optimalisasi potensi wisata di Desa Pasarbanggi dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya mangrove dan peran aktif masyarakat secara terpadu, dengan menjadikan kawasan tersebut sebagai area konservasi sekaligus ekowisata. Upaya ini tidak hanya daya tarik wisata dan perekonomian lokal, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta keseimbangan antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan. Analisis potensi ekowisata pada ekosistem mangrove di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi ekowisata. Potensi tersebut didukung oleh kondisi ekosistem mangrove yang cukup baik, keanekaragaman hayati yang tinggi, dan peluang pengembangan aktivitas wisata berbasis edukasi dan konservasi. Pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan potensi ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan nilai ekonomi untuk masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, R.K., Pribadi, R., & Suryono, S. 2025. Analisis kesesuaian lahan rehabilitasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Desa Tireman, dan Desa Kabongan Lor, Kecamatan Rembang. *Jurnal Kelautan Tropis*, 28(3): 417–426. DOI: 10.14710/jkt.v28i3.28379

Amanda, S.H., Septi, W., & Sri, K. 2025. Analisis SWOT dalam tata kelola destinasi wisata unggulan berbasis CBT di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Universitas Indo Global Mandiri*, 10(1): 64–88. DOI: 10.36982/jpp.v10i1.4966

Mukasyaf, A.A., Al Khatami, S.H., Rachmasya, S.S., Ramadhan, G., Hartanto, M.I., Arum, S., Sekar M., A.P., Annas, M.A., Januar, R.D.Q., Kusumaningrum, R., Anto, S.I., & Nastiti, H.M. 2024. Analisis pengelolaan ekowisata hutan mangrove berbasis SWOT. *Jurnal Altasia*, 6(1): 53–62. DOI: 10.37253/altasia.v6i1.9069

Arida, S. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata*. Cakra Press.

Augia, R., & Dharmawan, F.A. 2025. Strategi pengembangan ekowisata mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan

pendekatan analisis SWOT. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1): 121–133. DOI: 10.55123/sosmaniora.v4i1.4982

Auri, C.J., Priyoga, I., & Nurkukuh, D.K. 2022. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di kawasan pesisir Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama. *MATRA*, 3(1): 21–32.

Desnyarti, E., & Zulkarnaini, Z. 2025. Strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2): 53–64. DOI: 10.56910/jispendiora.v4i2.2193

Fatchudin, M.A., & Santoso, A.B. 2022. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Geo-Image Journal*, 11(2): 189–197. DOI: 10.15294/geoimage.v11i2.59171

Harahab, N., Puspitawati, D., Kusumaningrum, A., Supriyadi, S., Wardani, M.P., & Anandya, A. 2024. Konsep community-based tourism dalam pengelolaan ekowisata bahari (studi kasus di Clungup Mangrove Conservation, Kabupaten Malang): The concept of community-based tourism in marine ecotourism management (case study on Clungup Mangrove Conservation, Malang Regency. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 8(1): 7–19.

Hakim, L., Soemarno, M., & Hong, S.K. 2012. Challenges for conserving biodiversity and developing sustainable island tourism in North Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Ecology and Environment*, 35(2): 61–71. DOI: 10.5141/JEFB.2012.017

Indartin, T.R.D., Mujib, M.A., Kurniasari, E., Rizka, H., & Diartika, F. 2025. Strategi pengembangan pariwisata pedesaan: Integrasi analisis spasial dan SWOT di Kecamatan Songgon, Banyuwangi. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(3): 362–374. DOI: 10.55123/toba.v4i3.6363

Junaedi, I.W.R., Wijaya, P.A.D., Mertayasa, I.G.A., Wiratanaya, G.N., & Sumartana, I.M. 2021. Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Taman Hutan Raya Ngurah Rai Kota Denpasar, Bali. *Media Ekonomi*, 5(1): 1809-1827. DOI: 10.31955/mea.v5i1.1636

Kahar, A., Supriadi, M.F., Risal, A.W., & Bastini, F.J. 2025. Analisis kebijakan pengembangan ekowisata di Kabupaten Bone: Tantangan dan strategi berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1): 10–16. DOI: 10.65943/jurnap.issue.2025.v1.i1.3

Krebru, H.M., Dharma, I.G.B.S., & Puspitha, N.L.P.R. 2025. Analisis indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan Pantai Batu Belig, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Journal of Marine Research and Technology*, 8(2): 213–222. DOI: 10.24843/JMRT.2025.v08.i02.p13

Nafisah, N., Purwanti, F., & Rahman, A. 2024. Pengembangan ekowisata berbasis ekosistem mangrove di kawasan Pasarbanggi, Kabupaten Rembang. *Jurnal Pasir Laut*, 8(1): 55–62. DOI: 10.14710/jpl.2024.60312

Patty, S.I., Nurdiansah, D., Rizqi, M.P., & Huwae, R. 2022. Analisis sebaran dan kerapatan vegetasi mangrove menggunakan citra Landsat 8 di Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 10(2): 251–260. DOI: 10.35800/jip.v10i2.41069

Peni, P., Asnah, A., & Mutiara, F. 2022. Agribisnis sayuran organik pada Kelompok Wanita Tani Vigur Organik Kedung Kandang Kota Malang. *Buana Sains*, 22(2): 23–32. DOI: 10.33366/bs.v22i2.3755

Pratiwi, A.B., Darmawan, A., & Arsad, S. 2022. Analisis kesesuaian dan daya dukung pengembangan ekowisata mangrove di Rejoso, Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(1): 39–48. DOI: 10.15578/jksekp.v12i1.10441

Putri, M.A., Rahayu, A., & Dirgantari, P.D. 2023. Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT, matriks IFE, matriks EFE, dan matriks IE (studi kasus pada bisnis Banjjagim.id). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1): 224–234. DOI: 10.24912/jmbk.v7i1.20703

Retraubun, A.S.W., Laimeheriwa, B.S., & Pical, V. 2023. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Ngursarnadan Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 15(1): 113–129. DOI: 10.29244/jitkt.v15i1.42861

Risnita, R. 2024. Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1): 82–92.

Journal of Marine Research Vol 15, No. 4 November 2026, pp. 736-746

Rotiva, F., Jaminah, J., Sabki, S., Husni, N., Rahman, F., Rosalina, D., Maliza, N.O., & Puteri, N.E. 2025. Strategi pengembangan desa wisata melalui pendekatan kolaboratif di Kuala Trang. *Teknodimas: Teknologi Pengabdian Masyarakat*, 3(2): 110–117. DOI: 10.35308/tpm.v3i2.13566

Ruruh, A., & Hut, S. 2025. *Investasi masa depan dengan melestarikan hutan mangrove*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Sari, R.D.K., Kurniawati, O., & Adi, T.W. 2026. Strategi pemasaran destinasi Mangrove Wonorejo dalam mendukung keberlanjutan ekowisata Kota Surabaya. *Media Mahardhika*, 24(2): 286–299. DOI: 10.29062/mahardika.v24i2.1455

Wardahiljannah, S.V., Salsabila, A., & Aualina, K. 2025. Analisis faktor internal dan faktor eksternal pada UMKM tempe di Kampung Tempe Tenggilis Mejoyo untuk menentukan strategi alternatif dengan menggunakan matriks SWOT dan matriks IE. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(2): 408–420. DOI: 10.36985/cr05e106

Yulianda, F. 2020. *Ekowisata perairan: Suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar*. PT Penerbit IPB Press.